

## Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada CV Rantau Bayur Permai

**Indi Ramadani**

Politeknik Negeri Sriwijaya

Korespondensi penulis: [indiramadani001@gmail.com](mailto:indiramadani001@gmail.com)

**Zulkifli**

Politeknik Negeri Sriwijaya

**Eka Jumarni Fithri**

Politeknik Negeri Sriwijaya

Alamat: Jalan Srijaya Negara, Palembang 30139

**Abstract.** *The author of this final report aims to analyze the calculation of the cost of production based on orders for January 2023 at CV Rantau Bayur Permai. The company is located at Jln. Palembang – Jambi, Sukamoro, Kel. Tanah Mas Kec. Talang Kelapa KM.14 sukajadi, Banyuasin Regency, South Sumatra 30961. And is a company engaged in convection. From the data obtained by the author through interviews and observations. Based on data from the company, the authors found several problems, namely the company had not classified the cost of raw materials and auxiliary materials, the company had not taken into account the cost of depreciation of equipment and electricity into the calculation of the cost of production, so that the calculation of the cost of production was not correct as a whole. Based on the existing problems, the author suggests grouping raw material costs and supporting material costs and calculating depreciation costs and electricity costs into factory overhead so that the cost of production can be calculated correctly.*

**Keywords:** *Classification, Cost of Production by Order*

**Abstrak.** Penulis laporan akhir ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan bulan januari 2023 pada CV Rantau Bayur Permai. Perusahaan ini berlokasi di Jln. Palembang – Jambi, Sukamor, Kel. Tanah Mas Kec. Talang Kelapa KM.14 sukajadi, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan 30961. Dan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang konveksi. Dari data yang diperoleh penulis melalui wawancara dan pengamatan. Berdasarkan data dari perusahaan penulis menemukan beberapa permasalahan yaitu perusahaan belum malakukan pengklasifikasian antara biaya bahan baku dan bahan penolong, perusahaan juga belum memperhitungkan biaya penyusutan peralatan, dan biaya listrik kedalam perhitungan harga pokok produksi, sehingga perhitungan harga pokok produksi belum tepat secara keseluruhan. Berdasarkan permasalahan yang ada penulis menyarankan agar dilakukan pengelompokan antara biaya bahan baku , dan biaya bahan penolong serta memperhitungkan biaya penyusutan, dan biaya listrik kedalam *overhead* pabrik sehingga dapat memperhitungkan harga pokok produksi dengan tepat.

**Kata kunci:** Pengklasifikasian, Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan

## LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia usaha pada zaman modern di era globalisasi ini, menjadikan persaingan bisnis semakin tinggi. Banyak perusahaan yang didirikan di berbagai bidang usaha yang mempunyai keinginan untuk mengembangkan usahanya, perusahaan pada umumnya memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam menjalankan bisnisnya.

Persaingan dunia bisnis saat ini menuntut produk bermutu, pengiriman tepat waktu, pelayanan cepat dan harga bersaing. Untuk itu dibutuhkan keunggulan manajemen perusahaan untuk mengelola bisnis dengan ketajaman daya saing yang harus dibangun secara sistematis. Manajemen perusahaan harus memiliki informasi yang baik agar dapat memberikan respon yang cepat dalam lingkungan pasar yang selalu berubah. Salah satu informasi yang dibutuhkan adalah informasi mengenai biaya. Bagi manajemen, informasi akuntansi biaya dapat digunakan untuk mengontrol biaya serta strategi dan kebijakan perusahaan.

Tujuan utama didirikannya perusahaan pada umumnya dilatar belakangi untuk memperoleh laba secara optimal. Untuk memperoleh laba yang optimal, salah satu variabel yang penting adalah biaya yang ditekan seminimal mungkin atau harga pokok produksi yang rendah untuk produk tersebut, namun untuk menciptakan harga pokok produksi yang lebih rendah ini tidak dapat dilakukan dengan mengurangi kualitas dari barang tersebut.

Akuntansi biaya berfungsi untuk mengukur harga pokok produksi guna menghasilkan informasi bagi pihak manajemen. Harga pokok produksi merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode yang berjalan, untuk mendapatkan informasi biaya yang berhubungan dengan kegiatan atau usaha dalam memperoleh pendapatan diperlukan adanya suatu sistem pengumpulan biaya secara sistematis.

Biaya produksi merupakan akumulasi dari semua biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk atau barang. Biaya produksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan, untuk mengetahui efisiensi biaya produksi hal tersebut sangat membantu perusahaan dalam menentukan harga jual, sehingga tingkat kesalahan dalam perhitungan harga jual dapat diminimalisir. Biaya produksi dibagi menjadi tiga unsur biaya material langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Harga pokok produksi merupakan faktor yang penting dalam pertimbangan penentuan harga jual yang diharapkan untuk memperoleh laba, karena harga jual yang terlalu tinggi akan menurunkan daya beli konsumen, sebaliknya harga jual yang rendah dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan, yang artinya berpengaruh terhadap laba dan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan memperhitungkan biaya produksi atau harga pokok produksi. Dengan memperhitungkan harga pokok produksi, maka perusahaan dapat mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan dan menentukan harga jual dari suatu produk sesuai dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk tersebut.

CV Rantau Bayur Permai merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yaitu pembuatan pakaian. Perusahaan ini memproduksi suatu produk jika terdapat pesanan pelanggan dengan kata lain perusahaan menetapkan metode perhitungan biaya berdasarkan pesanan. CV Rantau Bayur Permai ini dalam aktivitas pembuatan pakaian sangat memerlukan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode pesanan dikarenakan setiap pesanan yang diterima memiliki spesifikasi yang berbeda dan terputus-putus. Harga pokok produksi sangatlah penting bagi CV Rantau Bayur Permai karena sebagai informasi penetapan keputusan dalam penetapan nilai harga pokok produksi. CV Rantau Bayur Permai memproduksi seperti baju kemeja, celana, jas, rok, dan lain-lain. Dalam penentuan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan oleh CV Rantau Bayur Permai adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan secara cermat. Sehingga informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan baik untuk penentuan harga jual produk yang lebih tepat maupun untuk perhitungan laba rugi. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui CV Rantau Bayur Permai sering menerima pesanan dari pelanggan, tetapi CV Rantau Bayur Permai belum melakukan perhitungan yang tepat. Hal itu dilihat dari CV Rantau Bayur Permai yang belum mengklasifikasikan dan membebankan biaya *overhead* pabrik seperti biaya penyusutan aset tetap dan biaya listrik yang seharusnya dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi dalam memproduksi produk pesanan seperti baju kemeja, celana, jas, rok, dan lain-lain. Kaitannya dengan perhitungan harga pokok produksi semua hasil yang diproduksi termasuk dalam unsur-unsur harga pokok produksi, oleh sebab itu pengklasifikasian dan

perhitungan biaya- biaya produksinya harus disusun dengan tepat agar diperoleh harga pokok produksi yang tepat.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana pengklasifikasian biaya antara biaya bahan baku dan bahan penolong dalam perhitungan harga pokok pesanan produksi ?
2. Bagaimana pembebanan biaya penyusutan peralatan selama proses produksi ke dalam perhitungan harga pokok produksi?
3. Bagaimana perhitungan biaya listrik kedalam perhitungan harga pokok produksi?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah didapat sebelumnya, laporan akhir ini bertujuan untuk mengetahui pengklasifikasian antara biaya bahan baku dan bahan penolong yang digunakan selama proses produksi dengan tepat dan untuk mengetahui perhitungan biaya penyusutan peralatan yang digunakan selama proses produksi kedalam perhitungan biaya produksi.

### **KAJIAN TEORITIS**

CV Rantau Bayur Permai merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang konveksi di kota Palembang. Konveksi ini didirikan oleh Bapak Ujang Najmudin pada tahun 1997 selaku direktur yang memimpin perusahaan sejak berdiri hingga sekarang. Pada tahun 1997 sebelum menjadi perusahaan besar, awal mula hanya sistem menjahit dimana menerima titipan jahitan dari tetangga, keluarga, dan lainnya. Pada tahun 2006 perusahaan ini terbentuk, tetapi belum menyangdang stastus resmi berbadan hukum dan telah menerima pesanan dengan jumlah yang lumayan besar, pada tahun 2012 perusahaan ini berkembang menjadi konveksi resmi denga badan hukum CV Rantau Bayur Permai.

CV Rantau Bayur Permai didirikan berdasarkan akte pendirian pada 05 April 2016 No.503. Perusahaan ini berlokasi di Jln. Palembang – Jambi, Sukamor, Kel. Tanah Mas Kec. Talang Kelapa KM.14 sukajadi, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan 30961. CV Rantau Bayur Permai mendapatkan surat izin usaha perdagangan (SIUP) dengan nomor 503/140/BPT/P-2/IV/2016.

Perusahaan ini menerima pesanan seperti setelan Pakian Dinas Harian (PDH), Pakian Dinas Lapangan (PDL), Pakaian Sipil Harian (PSH), Pakian Sipil Resmi (PSR), baju tangan panjang/pendek, batik, blazer dan lain sebagainya. Dalam hal pemasaran, perusahaan ini memasarkan produknya melalui tempat dimana produk tersebut dibuat sampai jadi, dengan cara promosi pola komunitas, bekerjasama dengan multi distributor dan sebagainya.

### **1. Pengertian Akuntansi Biaya**

Menurut Purwanji dkk. (2016:8), “Akuntansi biaya adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi (perusahaan). Akuntansi biaya menyediakan informasi biaya yang dibutuhkan untuk akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen”.

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, akuntansi biaya adalah proses menggolongkan dan melaporkan informasi mengenai biaya-biaya yang merupakan media bagi perusahaan yang di mana informasi tersebut sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan oleh pihak manajemen dan pihak luar perusahaan.

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, akuntansi biaya adalah proses menggolongkan dan melaporkan informasi mengenai biaya-biaya yang merupakan media bagi perusahaan yang di mana informasi tersebut sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan oleh pihak manajemen dan pihak luar perusahaan.

### **2. Pengertian Klasifikasi Biaya**

Menurut Purwaji, dkk (2016:14) biaya dapat diklasifikasikan ke beberapa aspek, antara lain sebagai berikut :

1. Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi perusahaan untuk perusahaan manufaktur yang mana fungsi utamanya adalah mengolah bahan menjadi produk jadi dan kemudian menjualnya, ruang lingkup aktivitasnya menjadi lebih kompleks. Oleh karena itu, biaya berdasarkan fungsi perusahaan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- a. Biaya produksi adalah biaya yang terkait dengan fungsi produksi, yaitu biaya yang timbul dalam pengolahan bahan menjadi produk jadi sampai akhirnya produk tersebut siap dijual. Biaya produksi terdapat tiga elemen, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik (biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung).
  - b. Biaya nonproduksi adalah biaya yang dikeluarkan tidak memiliki keterkaitan dengan proses produksi. Biaya nonproduksi memiliki dua elemen, yaitu beban pemasaran dan beban administrasi dan umum.
2. Klasifikasi biaya berdasarkan aktivitas. Ditinjau dari hubungannya dengan perubahan volume kegiatan atau berdasarkan aktivitas, biaya dapat dibagi menjadi:
- a. Biaya tetap adalah biaya yang mana total biaya tidak berubah terhadap perubahan aktivitas (volume produksi) dalam rentang yang relevan, namun biaya tetap perunit berubah.
  - b. Biaya variabel adalah biaya yang mana total biaya berubah secara proporsional terhadap perubahan aktivitas dalam rentang waktu yang relevan, tetapi biaya variabel per unitnya tetap.
  - c. Biaya semivariabel adalah biaya yang mana total biaya berubah tetapi perubahannya tidak proporsional terhadap perubahan aktivitas (volume produksi) dalam rentang yang relevan.
3. Klasifikasi biaya berdasarkan objek biaya. Objek biaya adalah apa pun yang menjadi sasaran biaya. Objek biaya dapat berupa produk, departemen, atau kegiatan. Untuk penilaian persediaan dalam perusahaan manufaktur, misalnya, objek biayanya adalah produk selesai atau produk yang sedang diproses. Penelusuran biaya terhadap objek biaya digolongkan menjadi :
- a. Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung ke dalam objek
  - b. Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung ke dalam objek biaya.
4. Klasifikasi biaya berdasarkan departemen selain pengklasifikasian berdasarkan departemen. Perusahaan manufaktur menggolongkan departemen. Menjadi dua, yaitu: faktor menggolongkan departemen. Menjadi dua, yaitu:

- a. Departemen produksi adalah departemen yang secara langsung mengolah bahan menjadi produk jadi.
  - b. Departemen jasa (departemen pembantu) adalah departemen yang tidak melakukan proses produksi.
5. Klasifikasi biaya berdasarkan waktu pembebanan biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan kapan suatu biaya dibebankan pada pendapatan, di mana bertujuan untuk membandingkan antara beban dengan pendapatan. Dalam kaitannya dengan waktu pembebanan, biaya dikelompokkan menjadi:
- a. Biaya produk adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh, mendapatkan atau memproduksi suatu produk. Biaya produk dibebankan mulai dari persediaan bahan, persediaan produk dalam proses, hingga akhirnya ke persediaan produk jadi.
  - b. Biaya periodik adalah seluruh biaya yang tidak termasuk sebagai biaya produk. Biaya periodik diperhitungkan dengan pendapatan berdasarkan periode terjadinya.
6. Klasifikasi biaya berdasarkan pengendalian manajemen Dipandang dari sudut dapat atau tidaknya biaya dikendalikan oleh seorang manajer, biaya digolongkan menjadi dua yaitu :
- a. Biaya terkendali (*controllablecost*) adalah biaya yang secara signifikan dapat dipengaruhi dan dikendalikan oleh manager tertentu pada periode tertentu.
  - b. Biaya tidak terkendali (*uncontrollablecost*) adalah biaya yang secara signifikan tidak dapat dipengaruhi dan dikendalikan oleh manager tertentu pada periode tertentu.
7. Klasifikasi biaya berdasarkan pengambilan keputusan Aktivitas pengambilan keputusan adalah proses pemilihan dari berbagai alternatif yang ada. Berikut tujuan klasifikasi biaya berdasarkan pengambilan keputusan :
- a. Biaya relevan adalah biaya yang akan terjadi di masa mendatang dan memiliki perbedaan dengan berbagai alternatif keputusan.
  - b. Biaya tidak relevan adalah biaya yang tidak memengaruhi aktivitas pengambilan keputusan, oleh karenanya jenis biaya ini sebenarnya tidak perlu dipertimbangkan.

Berdasarkan uraian di atas, pengklasifikasian biaya ditunjukkan untuk pihak manajemen dalam melakukan perencanaan, pengendalian biaya produksi, dan pengambilan keputusan. Biaya juga diklasifikasikan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dengan penggolongan ini. Biasanya, biaya dikelompokkan berdasarkan fungsi perusahaan, volume aktivitas, objek biaya, departemen, pengendalian manajemen, waktu pembebanan dan manfaat, dan pengambilan keputusan

### **3. Pengertian Harga Pokok Produksi**

Menurut V. Sujarweni W. (2019: 148) harga pokok produksi adalah jumlah seluruh biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Menurut Mulyadi (2015:14) pengertian harga pokok produksi yaitu: Harga pokok produksi dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk biaya non produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk.

Berdasarkan definisi para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua biaya yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode tertentu.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Sumber Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data perusahaan, penulis menggunakan beberapa cara atau metode.

Berikut adalah teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017:137):

1. Teknik wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Teknik pengamatan/observasi, merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik dokumentasi, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk Tulisamisal nya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain- lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, penulis memperoleh data- data pendukung yang diperlukan sebagai masukan (*referensi*) kemudian diolah untuk penyusunan laporan akhir dengan cara observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara dengan narasumber dilakukan di lokasi atau tempat yang dijadikan sebagai objek peneliti. Hasil observasi dan wawancara nantinya akan dilampirkan dengan cap perusahaan beserta tanda tangan pemilik perusahaan.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian menurut Sugiyono (2017:193) dapat dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Data primer  
Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri bukan oleh orang lain dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya belum ada. Contoh data primer adalah data yang dikumpulkan melalui instrumen sebagai berikut:
  - a. Wawancara/interview
  - b. Angket/kuesioner
  - c. Pengamatan/observasi
2. Data sekunder  
Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh

pihak lain. Contoh data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi.

Data yang penulis peroleh untuk penyusunan laporan akhir ini ada dua jenis data yaitu primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh penulis dari perusahaan meliputi sejarah perusahaan, struktur organisasi, uraian tugas, aktivitas perusahaan dan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan. Data sekunder yang diperoleh penulis berupa kajian literatur mengenai teori-teori yang berhubungan dengan harga pokok produksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perumusan masalah di dalam bab I halaman 4 yang menyebabkan permasalahan yang dihadapi CV Rantau Bayur Permai dan di dukung dengan data yang disajikan di dalam bab III. CV Rantau Bayur Permai adalah perusahaan yang bergerak dibidang konveksi yang melakukan produksi berdasarkan pesanan oleh para konsumen. Perusahaan ini menggunakan metode harga pokok pesanan dalam pengumpulan biaya karena perusahaan ini memiliki beberapa karakteristik harga pokok pesanan sesuai dengan teori pada bab II halaman 15 yang dikemukakan oleh Mulyadi. Pada saat proses produksi pengendalian terhadap unsur-unsur biaya produksi sangat besar perannya, sebab dengan adanya pengendalian dapat mengetahui komponen di dalam biaya produksi. Unsur-unsur biaya produksi mencakup biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik.

Pada bab ini penulis akan mengelolah data yang diperoleh dari perusahaan diketahui bahwa CV Rantau Bayur Permai belum membuat dan menghitung laporan harga pokok produksi dengan tepat, perusahaan belum mengklasifikasikan biaya bahan baku dan bahan penolong, dan belum memasukan biaya lainya seperti biaya penyusutan peralatan, beban sewa dan beban listrik ke dalam perhitungan harga pokok produksi sehingga pembebanan harga pokok produksi ke dalam produk terlalu kecil.

Dalam permasalahan ini penulis membatasi pembahasan pada CV Rantau Bayur Permai agar tidak menyimpang dari permasalahan yang dirumuskan, yaitu pengklasifikasian dan perhitungan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan perhitungan biaya *overhead* pabrik seperti biaya bahan penolong, perhitungan biaya penyusutan peralatan dengan metode garis lurus, perhitungan beban sewa bangunan dan perhitungan beban listrik untuk pesanan 108 poyong celana panjang,

100 setelan seragam baju dan celana, dan 80 potong baju batik lengan pendek pada bulan januari 2023.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai unsur-unsur harga pokok produksi pada pesanan celana panjang, setelan seragam PDH, dan baju batik pada CV Rantau Bayur Permai bulan januari 2023 maka didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis pengelompokan biaya dapat dilakukan lebih efektif mengoptimalkan waktu selama aktivitas operasional perusahaan.
2. Berdasarkan analisis sebaiknya mengalokasikan biaya overhead pabrik, seperti biaya penyusutan peralatan maka perusahaan mampu memperoleh laba semaksimal mungkin
3. Berdasarkan analisis sebaiknya memperhitungkan biaya listrik kedalam harga harga pokok produksi agar memperoleh laba semaksimal mungkin

**DAFTAR REFERENSI**

Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* . Edisi 5 Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Purwaji, Agus, Dkk. (2016). *Akuntansi Biaya* . Edisi 2 Jakarta: Selemba Empat.

Waren, Carl s, dkk. (2015). *Pengantar Akuntansi* . Edisi 25. Jakarta: Selemba Empat.